

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektifitas pengecoh soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Otomotif dan Mesin Otomotif (PSKOMO) Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Tamansiswa Jetis dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis butir soal bentuk pilihan ganda dari aspek validitas soal yang valid berjumlah 15 butir (60%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 10 butir (40%), berdasarkan hasil tersebut soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran PSKOMO termasuk soal yang baik karena tingkat validitas item yang menunjukkan angka 60%. Aspek reliabilitas soal menunjukkan bahwa reliabilitas soal pilihan ganda adalah 0,64 yang termasuk dalam kategori yang tinggi sehingga reliabilitas soal sudah baik. Aspek tingkat kesukaran soal menunjukkan hasil soal pilihan ganda 3 butir soal (12%) termasuk kategori mudah, 17 butir soal (68%) termasuk kategori sedang, dan 5 butir soal (20%) termasuk kategori sukar. Aspek daya pembeda soal menunjukkan soal pilihan ganda 4 butir soal (16%) termasuk kategori baik sekali, 8 butir soal (32%) termasuk kategori baik, 4 butir soal (16%) termasuk kategori cukup, 3 butir soal (12%) termasuk

kategori jelek, dan 6 butir soal (24%) termasuk kategori jelek sekali, Berdasarkan hasil tersebut sebanyak 64% dari soal pilihan ganda yang memiliki daya beda yang memadai dan 36% soal memiliki daya beda lemah. Berdasarkan efektifitas pengecoh soal pilihan ganda menunjukkan 3 butir soal (12%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 4 butir soal (16%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 8 butir soal (32%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 8 butir soal (32%) memiliki pengecoh yang berfungsi buruk, dan 2 butir soal (8%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat buruk. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% dari soal pilihan ganda yang memiliki efektifitas pengecoh yang memadai dan 40% soal memiliki efektifitas pengecoh yang belum memadai.

2. Hasil analisis butir soal bentuk uraian dari aspek validitas soal butir soal uraian yang valid berjumlah 3 butir (75%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 1 butir (25%), berdasarkan hasil tersebut soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran PSKOMO termasuk soal yang baik karena tingkat validitas item yang menunjukkan angka 75%. Aspek reliabilitas soal menunjukkan bahwa reliabilitas soal uraian adalah 0,76 yang termasuk dalam kategori yang tinggi sehingga reliabilitas soal sudah baik. Aspek tingkat kesukaran soal menunjukkan hasil soal uraian 2 butir soal (50%) termasuk kategori mudah dan 2 butir soal (50%) termasuk kategori sedang. Aspek daya pembeda soal menunjukkan soal uraian 2 butir soal

(50%) termasuk kategori baik sekali dan 2 butir soal (50%) termasuk kategori jelek, berdasarkan hasil tersebut sebanyak 50% dari soal pilihan ganda yang memiliki daya beda yang memadai dan 50% soal memiliki daya beda lemah.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang valid berjumlah 15 butir (60%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 10 butir (40%). Sedangkan untuk butir soal uraian yang valid berjumlah 3 butir (75%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 1 butir (25%). Butir soal yang valid perlu dipertahankan. Butir soal yang tidak valid sebaiknya tidak digunakan lagi, namun bila masih memungkinkan untuk diperbaiki dengan cara meningkatkan penguasaan teknik penyusunan butir soal. Jika butir soal yang tidak valid masih tetap digunakan dalam ujian akhir semester maka hasil yang di dapat dari ujian tersebut tidak akan sepenuhnya akurat, karna soal yang tidak valid dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas soal pilihan ganda adalah 0,64 dan untuk soal uraian adalah 0,76. Hasil reliabilitas tersebut harus dipertahankan dan juga ditingkatkan pada soal bentuk pilihan ganda. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila

tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur. Dengan hasil reliabilitas yang tinggi dan sudah sesuai dengan standar maka hasil dari tes akan tetap konsisten.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal pilihan ganda 3 butir soal (12%) termasuk kategori mudah, 17 butir soal (68%) termasuk kategori sedang, dan 5 butir soal (20%) termasuk kategori sukar. Sedangkan soal uraian 2 butir soal (50%) termasuk kategori mudah dan 2 butir soal (50%) termasuk kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal dapat dikatakan sebagai soal yang cukup baik karena sebesar 17 butir (30%) pada pilihan ganda dan 2 butir soal (50%) pada soal uraian memiliki tingkat kesukaran sedang. Untuk butir soal kategori sedang sebaiknya disimpan dalam bank soal, dan soal tersebut dapat digunakan kembali sebagai alat evaluasi dengan menjamin kerahasiaan serta dapat pula melakukan teknik modifikasi apabila diperlukan. Butir soal yang sukar dan mudah sebaiknya tidak digunakan lagi dalam soal ujian yang akan datang. Apabila ingin digunakan untuk ujian perlu dilakukan perbaikan dengan tindakan meneliti ulang, melacak, dan menelusuri soal sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir soal terlalu sulit atau mudah dijawab oleh siswa.
4. Hasil analisis menunjukkan soal pilihan ganda 4 butir soal (16%) termasuk kategori baik sekali, 8 butir soal (32%) termasuk kategori baik, 4 butir soal (16%) termasuk kategori cukup, 3 butir soal (12%) termasuk

kategori jelek, dan 6 butir soal (24%) termasuk kategori jelek sekali. Sedangkan untuk soal uraian 2 butir soal (50%) termasuk kategori baik sekali dan 2 butir soal (50%) termasuk kategori jelek. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dari aspek daya pembeda, merupakan soal yang baik karena sebanyak 64% dari soal pilihan ganda dan 50% dari soal uraian memiliki daya beda yang memadai, sehingga dapat membedakan siswa yang memahami materi dengan siswa yang kurang memahami materi. Soal dengan daya pembeda baik harus dipertahankan, sedangkan soal dengan daya pembeda jelek harus dilakukan perbaikan terhadap butir soal tersebut.

5. Hasil analisis menunjukkan bahwa 3 butir soal (12%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 4 butir soal (16%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 8 butir soal (32%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 8 butir soal (32%) memiliki pengecoh yang berfungsi buruk, dan 2 butir soal (8%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat buruk. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% dari soal pilihan ganda memiliki efektifitas pengecoh yang baik. Soal dengan pengecoh baik saat digunakan akan efektif dalam mengecoh peserta ujian dalam memilih jawaban yang benar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Analisis butir soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program komputer. Dalam aplikasi program tersebut hasil yang muncul

pada aspek daya pembeda dan tingkat kesukaran yakni berupa persentase sehingga perlu disesuaikan dengan kriteria pengukuran yang berupa bilangan desimal. Oleh karena itu, hasil dari aspek daya pembeda dan tingkat kesukaran diubah menjadi bilangan desimal.

2. Hasil dari aspek tingkat kesukaran dalam aplikasi program tersebut ditafsirkan dalam kriteria sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sangat mudah. Hal ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang membagi tingkat kesukaran dalam 3 (tiga) kriteria yakni sukar, sedang, dan mudah.
3. Perbedaan penafsiran pada aspek validitas. Dalam aplikasi program tersebut, penafsiran tingkat validitas menggunakan kriteria sangat signifikan, signifikan, dan tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menafsirkan aspek validitas dalam 2 (dua) kriteria yakni valid dan tidak valid. Peneliti menyesuaikan interpretasi hasil analisis dengan teori yang ada agar kesimpulannya lebih jelas.

#### **D. Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Soal yang berkualitas atau baik dimasukkan ke dalam bank soal. Untuk soal yang masuk dalam kategori kurang berkualitas atau revisi bisa ditindaklanjuti bagian mana saja yang menjadi penyebab soal menjadi

kurang berkualitas. Soal yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang dan tidak dipakai lagi pada tes yang akan datang.

- b. Soal yang sudah direvisi diujikan kembali pada tes yang akan datang. Apabila kualitasnya menjadi baik sebaiknya dimasukkan kedalam bank soal dan apabila tidak baik sebaiknya dibuang saja dan tidak digunakan lagi pada tes yang akan datang.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah perlu memperhatikan tingkat keterampilan guru dalam membuat soal tes agar sekolah memiliki keunggulan dalam penyusunan tesnya.
- b. Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru sehingga dapat melakukan analisis secara keseluruhan terhadap soal-soal yang hendak digunakan dalam tes.